

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif, menekankan pada hasil analisis data yang berupa numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2014).

Peneliti menggunakan teknik penelitian korelasional. Hal ini berdasarkan tujuan dari peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2014).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah obyek atau atribut yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel adalah simbol/lambang yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai (Kerlinger, 2000). Variabel-variabel tersebut antara lain yaitu variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Variabel bebas disebut juga dengan variabel penyebab. Variabel bebas merupakan sebab yang dipandang sebagai sebab kemunculan variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Variabel terikat disebut juga dengan variabel akibat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X1) : Tingkat pengetahuan akan kesehatan reproduksi
2. Variabel Bebas (X2) : Konsep diri
3. Variable Terikat (Xy) : Penyesuaian diri

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan sebuah definisi pada suatu variabel yang diberikan dengan cara mengubah konsep yang berupa konstruk menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku dan gejala yang dapat diamati, diuji, dan ditentukan kebenarannya berdasarkan karakteristik variable yang dapat diamati (Sugiyono, 2014).

1. Penyesuaian diri (Vy)

Menurut Kartono (dalam Kumalasari, 2000) menyebutkan penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.

Penyesuaian Diri ini dapat diukur dengan aspek - aspek Penyesuaian diri menurut Albert & Emmons (dalam Kumalasari dkk, 2012) *self knowledge* dan *self insight*, Aspek *self objectivity* dan *self acceptance*, Aspek *self development* dan *self control*, Aspek *satisfaction*.

2. Tingkat pengetahuan akan kesehatan reproduksi (Vx1)

Menurut Hikmah (dalam Oktiva, 2009) kesehatan reproduksi merupakan proses yang berlangsung mulai dari masa remaja hingga lanjut usia dalam sebuah proses yang berkesinambungan. Proses yang berkesinambungan ini berarti bahwa kesehatan reproduksi remaja memiliki pengaruh dalam kesehatan reproduksi di usia lanjut, sehingga diperlukan perilaku kesehatan reproduksi yang baik dan benar di masa remaja.

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi ini dapat diukur dengan dimensi-dimensi kesehatan reproduksi menurut Nurhidayah (2011), yaitu pengetahuan tentang organ reproduksi dan fungsinya, pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan organ reproduksi, pengetahuan tentang jenis-jenis penyakit infeksi organ reproduksi, pengetahuan tentang resiko melakukan seks bebas, pengetahuan tentang resiko melakukan aborsi, pengetahuan tentang resiko kekerasan seksual terhadap organ reproduksi, pengetahuan tentang resiko melakukan penyimpangan seksual.

3. Konsep diri (Vx2)

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2009) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Konsep Diri dapat diukur dengan dimensi-dimensi konsep diri Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2009) membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal.

D. Populasi, Sampel Penelitian, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja perempuan SMP Hidayatul Ummah Surabaya yang memiliki.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan representatif dari populasi (Sugiyono, 2016). Sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel harus memiliki ciri – ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel pada penelitian ini adalah remaja kelas 7,8, dan 9 SMP Hidayatul Ummah Surabaya yang memiliki rentang usia 12-15 tahun

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu dengan cara *random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

Teknik *random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria sampel dalam penelitian ini ialah :

- a. Siswi SMP
- b. Kelas 7,8, dan 9

- c. Berusia 12-15 tahun

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014). Alat pengukuran yang digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode kuesioner yang digunakan adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2014), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Respon yang digunakan terdapat empat kategori dengan diberi bobot pada setiap jawaban. Bobot yang diberikan adalah skor dari 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), sampai skor 1 (sangat tidak setuju).

Untuk mengukur pengetahuan kesehatan reproduksi menggunakan Tes Pengetahuan. Benyamin S. Bloom dkk mengemukakan Tes Pengetahuan bertujuan untuk mengukur kognitif dalam bentuk tertulis. Respon yang digunakan terdapat dua kategori yaitu benar dan salah dengan diberi bobot pada setiap jawaban. Bobot yang diberikan adalah skor 0 (salah) dan 1 (benar).

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
----------------	-----------------------	-------------------------

Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam rangka menyusun dan menggunakan instrumen, peneliti terlebih dahulu membuat blueprint yang memuat aspek atau dimensi berperilaku, indikator masing-masing aspek yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem (Azwar, 2014)

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Total	Bobot
1	<i>Self Knowledge dan Self insight</i>	Kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri	2,6,10	14,18	5	25%
2	<i>Self objectivity dan Self acceptance</i>	Bersikap realistis dan mengarah pada penerimaan diri	1,5,9,13	17	5	25%
3	<i>Self development dan self control</i>	Kendali diri bisa mengembangkan kepribadian kearah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang	3,7,11,19	15	5	25%

4	<i>Satisfaction</i>	Yaitu adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, menganggap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan suatu kepuasan dalam dirinya.	4,12,16,20	8	5	25%
JUMLAH					20	100%

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

No.	Dimensi	Indikator	Aitem	Total	Bobot
1	Pengetahuan tentang organ reproduksi dan fungsinya	Mampu mengetahui organ reproduksi serta fungsinya	1,2,3,21,23	5	25%
2	Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan organ reproduksi	Mampu menjaga kesehatan organ reproduksi	22,24,4,5,6	5	25%
3	Pengetahuan tentang jenis-jenis penyakit infeksi organ reproduksi	Mampu mengetahui jenis penyakit infeksi pada organ reproduksi	7,8,9	3	9%
4	Pengetahuan tentang resiko melakukan seks bebas	Mampu mengetahui resiko melakukan seks bebas	25,10,11,12	4	15%
5	Pengetahuan tentang resiko melakukan aborsi	Mampu mengetahui resiko melakukan aborsi	13,14,15	3	9%

6	Pengetahuan tentang resiko kekerasan seksual terhadap organ reproduksi	Mampu mengetahui resiko kekerasan seksual terhadap organ reproduksi	16,17,18	3	9%
7	Pengetahuan tentang resiko melakukan penyimpangan seksual	Mampu mengetahui resiko penyimpangan seksual	19,20	2	8%
JUMLAH				25	100%

Tabel 3.4 Blue Print Skala Konsep Diri

No.	Dimensi	Indikator	F	UF	Total	Bobot
1	Internal	Penilaian diri sendiri	2,5,8,11,17,19	14	7	35%
2	Eksternal	Nilai-nilai yang dianut dalam lingkungan sosial	10,16	1,4,7,13	6	30%
		Aktivitas sosial yang dilakukan atau dikerjakan	9,15,20	3,6,12,18	7	35%
JUMLAH					20	100%

F. Daya Diskriminasi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Daya Deskriminasi Aitem

Daya deskriminasi aitem berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Lebih lanjut suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrument atau alat dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2004).

Pengujian daya deskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri, dianalisis dengan cara *korelasi product moment pearson* (Azwar, 2012). Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya. Uji daya deskriminasi aitem menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson sebagai berikut :

Rumus yang akan digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi butir / aitem

Y = skor total

n = jumlah subjek

X = skor butir / aitem

Apabila batas koefisien daya deskriminasi aitem minimal 0,30 maka dapat dikatakan valid (Azwar, 2012).

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, supaya alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Untuk mencapai reliabilitas alat ukur yang diharapkan perlu mengetahui yang akan diukur dan metode pengumpulan data yang akan digunakan (Bungin, 2005). Suatu instrument penelitian dikatakan reliabilitas dikatakan memiliki nilai reliabilitas tinggi

apabila tes yang dibuat hasil yang konsisten dalam mengukur yang akan diukur (Sukardi, 2009).

Tingkat reliabilitas kuisioner pada penelitian ini diukur dengan reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk mengetahui konsistensi hasil ukur. Koefisien reliabilitas berada diantara angka 0 sampai 1,00. Jika skor reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 berarti alat ukur semakin reliabel (Azwar, 2015).

Rumus dari *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah aitem pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians aitem

V_t^2 = Varians total

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden telah terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah tabulasi data, menyajikan data, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan (Sugiyono, 2016).

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan metode regresi liner berganda. Menurut Sugiyono (2016) analisa regresi berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen, bila nilai dua atau lebih variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi)

T. Kerangka Kerja

